



PENGUNAAN FASILITAS INFORMASI DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI POSYANDU CITRA RW 08 DESA RANCAEKEK KULON, KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

*Using The Information Facility In Community Service At Yandu Citra Pos Rw 08
Rancaekek Kulon Village, Rancaekek District, Bandung Regency*

Ai Nunung*

Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia
Jl. Jendral Gatot Subroto No 301 Bandung

Email: hjan0967@yahoo.co.id

*Correspondence: hjan0967@yahoo.co.id

DOI:

10.36418/comserva.v1i5.23

Histori Artikel:

Diajukan:

10/09/2021

Diterima:

26/09/20xx

Diterbitkan:

28/xx/20xx

ABSTRAK

Posyandu Pelayanan Kesehatan (Surat Pelayanan Terpadu) yang merupakan pengembangan kesehatan sebagai salah satu bentuk yang dilakukan masyarakat pada tingkat dasar karena belum maksimalnya tingkat pelayanan yang dimiliki oleh mitra Posyandu yaitu Posyandu Citra RW 08 Rancaekek Kulon. Kelurahan, Rancaekek, Bandung. Upaya pengabdian ini menggunakan metode 1) Menghadapi masalah pendataan, 2) Narasumber harus maksimal dan efisien dalam melakukan pelayanan dan saran Posyandu, 3) WhatsApp Messenger merupakan aplikasi komunikasi smartphone, aplikasi messaging platform lintas batas yang memungkinkan kita untuk bertukar pesan tanpa pulsa karena paket data Internet WhatsApp Messenger. komunikasi yang sangat berguna dalam pencarian dan pelayanan Posyandu. WhatsApp Messenger adalah aplikasi berbasis smartphone (Android) yang dirancang untuk memantau dan menggunakan layanan Posyandu, layanan informasi Posyandu, kesehatan ibu dan bayi, informasi tumbuh kembang bayi dan bayi (gizi) yang dibutuhkan untuk memberikan saran dan informasi, informasi KB, persalinan informasi dan informasi kehamilan. Efek yang memberikan efek positif dengan memberikan informasi melalui sistem WhatsApp Messenger untuk Posyandu. Mitra Posyandu sangat responsif setelah menerima informasi melalui sistem WhatsApp Messenger. Hasilnya bagus dan dapat memberikan pelayanan untuk meningkatkan pelayanan, serta Posyandu meningkatkan simpanan di kawasan Ranc 08 di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Kata Kunci.

Kata kunci: Posyandu; whatsapp messenger; palvelu tiedot.

ABSTRACT

Posyandu Health Services (Integrated Service Letter), which is the development of health as one of the forms that the community performs at a basic level due to the lack of a maximum level of service owned by Posyandu partners, namely Posyandu Citra RW 08 Rancaekek Kulo. Village, Rancaekek area, Bandung area. The efforts of this service use a method of 1) Encountering data collection problems, 2) Resource people must be maximal and efficient in performing

services and advice Posyandu, 3) WhatsApp Messenger is a smartphone communication application, a cross-border platform messaging application that allows us to exchange messages without credit because WhatsApp Messenger Internet data packets. very useful communication in search and Posyandu services. WhatsApp Messenger is a smartphone-based application (Android) designed to monitor and use Posyandu services, Posyandu information services, maternal and infant health, infant and baby information development and growth (nutrition) needed to provide advice and information, family planning information, maternity information and pregnancy information. An effect that has a positive effect by providing information through the WhatsApp Messenger system for Posyandu. Posyandu partners are very responsive after receiving information through the WhatsApp Messenger system. The results are good and can provide services to improve services, as well as that Posyandu improves deposits in Ranc 08 area in Rancaekek Kulon Village, Rancaekek District, Bandung Regency.

Keywords: *Posyandu; whatsapp messenger; service information.*

PENDAHULUAN

Masyarakat level bawah mempunyai pelayanan kesehatan salah satu media yaitu Posyandu yang merupakan sistem pelayanan kesehatan (Marchira, 2011), kegiatan yang dimiliki yaitu: Penanggulangan Diare, Imunisasi Gizi, Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), prioritas Posyandu ini dinamakan 5 program. Rw 08 Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung adalah salah satu Rw yang berada di Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Sebanyak 04 Rukun Tetangga (RT) yang berada di bawah Rw ini. Lembaga RW ini merupakan yang paling terdepan dengan masyarakat dan berhadapan langsung. Mengenai kesehatan masyarakat informasi yang didapat di RW 08 Desa rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, kabupaten Bandung berdasarkan wawancara dan hasil observasi adalah :

Tabel 1
Kematian Bayi

Jumlah bayi yang lahir tahun ini	82 Orang
Jumlah bayi yang mati tahun ini	-

Tabel 2
Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kasus demam berdarah	0 Kejadian
Jumlah yang meninggal	1 Orang

Tabel 3
Kematian Ibu Melahirkan

Jumlah ibu melahirkan pada tahun ini	82 Orang
Jumlah ibu melahirkan mati pada tahun ini	- Orang

Ai Nunung

Penggunaan Fasilitas Informasi dalam Pengabdian Masyarakat di Pos Yandu Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

Tabel 4
Cakupan Imunisasi

Jumlah balita	376 orang
Cakupan imunisasi polio	293 orang
Cakupan imunisasi DPT-1	82 orang
Cakupan imunisasi BCG	65 orang

Sumber: Data Posyandu Bandung (2020)

Tabel 5
Posyandu CITRA RW 08 Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek
Kabupaten Bandung

NOMOR	NAMA POSYANDU	ALAMAT POSYANDU	NAMA KETUA	JUMLAH KK	STRATA POSYANDU
1	CITRA	RW 08	LENI	156 KK	MADYA

Sumber: Posyandu Kesehatan Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 2020

Kurang responnya para ibu balita mengenai kesehatan merupakan masalah yang sering dihadapi di dalam pemanfaatan Posyandu, karena pelaksanaan jadwal pemberitahuan Posyandu atau buka Posyandu hanya informasi mulut ke mulut ataupun pengeras suara masjid saja yang digunakan. Selain masalah penerimaan informasi yaitu pelaksanaan waktu Posyandu tidak terjadwal, bagi ibu balita tidak semua ibu rumah tangga ada juga yang merupakan pekerja sehingga pengumuman tersebut tidak diketahuinya. Saat ini dinilai kurang efektif cara yang sudah berjalan seperti itu ,untuk menghitung sasaran optimal yang datang ke Posyandu sehingga informasi secara optimal belum bisa untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan bayi. Dalam operasional kegiatannya hal ini bagi kader Posyandu tentu menyulitkan. Di dalam mengatasi masalah tersebut supaya efektif metode yang digunakan yaitu melalui SMS atau WA dilakukan oleh mitra untuk melaksanakan koordinasi dengan Tim tetap terjaga. bagi para kader belum dimilikinya. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi kreatifitas kader Posyandu diperlukan adanya upaya peningkatan ke arah yang lebih baik ([Budi](#), 2011).

Mitra permasalahan yang dihadapi yaitu:

a) Waktu Pelaksanaan Posyandu (Hari Buka Posyandu) Bayi dan Balita, Ibu Ibu Kurang Mengetahui Informasi Nya.

Berdasarkan hasil survei pelaksanaan Posyandu (Hari Buka Posyandu) bahwa ditentukan waktunya yaitu sebulan sekali dilaksanakan, pemantauan penimbangan balita dan bayi berdasarkan frekuensi kunjungan, akan tertib jika dilakukan kegiatan penimbangan secara teratur. Karena informasi pelaksanaan atau pemberitahuan hari buka atau jadwal Posyandu melalui informasi mulut ke mulut ataupun pengeras suara masjid yang dilakukan untuk memberitahukannya ([Asiah et al.](#), 2021). Penyampaian informasi pelaksanaan Posyandu (Hari Buka Posyandu) yang tidak maksimal, menjadi indikator ,hal tersebut tentu saja kunjungan penimbangan frekuensinya kurang karena tidak terpantaunya yang mengakibatkan terlambatnya tumbuh kembang balita dan bayi. Secara rutin disampaikan mengenai informasi sehingga

pelaksanaan waktu Posyandu (Hari Buka Posyandu) bagi mitra ibu bayi dan balita bisa dilaksanakan dan serta mengetahui kapan waktu penimbangan bayi dan balita.

b) Mengenai Penyuluhan Kesehatan Bagi Ibu, Balita dan Bayi, Ibu Ibu Kurang Mendapatkan Informasi.

Masih banyak ibu rumah tangga yang kurang antusias untuk membawa anaknya ke Posyandu. Berdasarkan hasil survey kesehatan bayi dan ibu dan tumbuh kembang anak, kurang memahami terutamanya ibu muda. Media dasar yang menjadi pengembangan kesehatan ibu dan anak yaitu Posyandu untuk kebutuhan seluruh masyarakat masih belum bisa memenuhi. Masih terbatas selama ini berjalannya Program Posyandu meskipun satu bulan sekali terjadwal pada penimbangan balita. Sedangkan secara optimal dan terjadwal penyuluhan program mengenai kesehatan Ibu dan Anak belum dilaksanakan. Penimbangan bayi dan balita, selain memiliki tujuan dari Posyandu untuk kesehatan Ibu dan Anak tujuan yang utama yaitu : (1) Melalui ibu dan keluarganya, melalui kemampuan hidup sehat tercapainya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). (2) Bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya merupakan landasan yang optimal proses tumbuh kembang untuk menjamin dan meningkatkan derajat kesehatan anak. Dari semua pihak partisipasi sangat perlu bagi ibu dan anak untuk tercapai dan membantu program kesehatan. Pelaksanaan waktu penyuluhan kesehatan, adanya informasi dalam hal ini mengenai tema penyuluhan perlu terjadwal dan terencana.

c) Untuk Mendapatkan Informasi Mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan (Gizi) Bayi dan Balita dalam Hal Ini Bagi Ibu Bayi Kurang Menerima Informasinya.

Informasi yang didapat selama ini oleh para ibu bayi dan balita hanya data mengenai penimbangan. berdasarkan data yang diterima dari salah satu ibu bayi Bernama Eneng yang jarang membawa anaknya ke Posyandu, terdiri dari Kartu Menuju Sehat (KMS) yang tercatat dalam kartu tinggi badan, informasi berat badan, yang bersangkutan bagaimana perkembangan pertumbuhan (gizi) bayi dan balita secara lengkap tidak mengetahuinya. Sehingga perkembangan bayi dan balita. mengenai kondisi kesehatan secara mendetail sangat diperlukan informasinya.

d) Pelayanan Posyandu Ibu Balita Ibu Ibu Kurang dalam Mendapatkan Informasi.

Penanggulangan diare, pencegahan pelayanan informasi, Informasi pelayanan gizi, Pelayanan imunisasi, pelayanan keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, mencakup kegiatan utama yang ada di Posyandu. Pelaksanaan kegiatan ini seluruhnya berada di Posyandu mitra, penyampaian yang kurang optimal kepada masyarakat mengenai beberapa informasi yang memang ada, sehingga tidak dilaporkan dengan baik kegiatan tersebut mengakibatkan target kurang baik.

e) Mengenai Data Imunisasi dan KB Tidak Ada Pendataan

Salah satu upaya kekebalan tubuh dengan cara pemberian imunisasi dengan cara pemberian dan memasukan vaksin untuk kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit agar tubuh tahan terhadap wabah atau terhadap penyakit yang berbahaya. Di Posyandu Sasaran utama imunisasi adalah balita dan bayi. Yang wajib diberikan pada bayi yaitu pemberian imunisasi hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HIB, dan campak. Di Posyandu Citra sudah dibuat jadwal dengan baik untuk penyuluhan dan pemeriksaan Kesehatan bagi ibu balita dan bayi, mengenai pelaksanaan informasi imunisasi merupakan salah satu yang dijadikan mitra pada Posyandu, hal ini kekurangannya di kalangan kader Posyandu saja pendataannya. Terkadang terjadi apakah sudah dilakukan imunisasi atau belum bagi orang tua bayi dan balita, apakah anaknya sudah dilakukan imunisasi atau belum. Berulang resiko imunisasi yang dilakukan akan muncul dan keragaman data hal ini mengakibatkan

terjadi. Data KB begitu pula yang terjadi jumlah kelahiran akan muncul akibat tidak terkontrolnya alat penggunaan kontrasepsi (KB) sehingga ibu kurang diberikan informasi. Oleh karena itu agar menjadi optimal di dalam pendataan yang bersangkutan terutama Ibu, dan orang tua bayi dan balita antara kader Posyandu sangat diperlukan yang baik pendataan dan kontribusi datanya.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi ([Sistiarani & Nurhayati](#), 2013). Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksa kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga dalam setiap Posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya karena salah satu tujuan Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama anak balita dan ibu hamil ([Lantara & Nusran](#), 2019).

Secara umum, Posyandu yang merupakan pusat kegiatan masyarakat, di mana masyarakat sekaligus dapat memperoleh pelayanan keluarga berencana dan kesehatan. Di samping itu, Posyandu dapat dimanfaatkan sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat ([Iswarawanti](#), 2010).

Prinsip dasar Posyandu yaitu pos pelayanan terpadu merupakan usaha masyarakat di mana terdapat perpaduan antara pelayanan profesional dan nonprofesional oleh masyarakat ([Tse et al.](#), 2017).

Posyandu bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian Ibu (AKI) membudayakan NKKBS (Norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera, meningkatkan peran serta kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan keluarga berencana (KB) serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat, sejahtera: berfungsi sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera, menghimpun potensi masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi dan balita dan keluarga serta mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita ([Sihotang & Rahma](#), 2017).

Para anggota PKK tingkat desa yang melakukan kegiatan Posyandu di mana kader Posyandu yang melakukan pelaksanaannya. Keberadaan Posyandu secara optimal masih banyak desa yang belum memanfaatkan, padahal setiap bulannya selalu aktif Posyandu melakukan kegiatannya, namun tidak berjalannya dan dilaksanakan penyuluhan serta pemanfaatan meja penyuluhan. Kegiatan penimbangan balita dalam hal ini berdampak juga, pengisian KMS, imunisasi serta penyuluhan, terjadi status kemunduran pada akhirnya tidak berjalan secara maksimal

Rendahnya kinerja Posyandu disebabkan karena kemampuan kader kesehatan dan pembinaan dari instansi terkait yang masih kurang, dan minat masyarakat dalam memanfaatkan Posyandu juga masih rendah ([Fatimah et al.](#), 2020). Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan rutin di Posyandu. Sehingga seorang kader Posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan Posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan Posyandu ([Sulistiyorini et al.](#), 2010).

Kunci keberhasilan pengembangan program Posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat ([Sabilla](#), 2018). Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke Posyandu,

hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke Posyandu. Mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas perilakunya ([Nurdin et al., 2019](#)). Dengan demikian motivasi yang tinggi untuk membawa balita ke Posyandu menjadi rutin, Posyandu merupakan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga motivasi ibu membawa balita ke Posyandu mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu ([Notoatmodjo, 2010](#)). Penelitian ([Dillyana, 2019](#)) menyimpulkan ada hubungan antara motivasi ibu dengan tingkat kehadiran balita di Posyandu. Motivasi ibu bertentangan dengan status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja cenderung tidak membawa anaknya ke Posyandu, karena Posyandu diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja ([Reihana & Duarsa, 2012](#)). Hal tersebut menimbulkan dampak ketidakhadiran balita ke Posyandu sehingga ibu tidak dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya, yang berakibat ibu balita tidak mengetahui anaknya menderita gizi kurang atau gizi buruk dan kurangnya cakupan imunisasi ([Reihana & Duarsa, 2012](#)).

METODE

Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung di dalam pelaksanaan PKM bagi kader Posyandu, penyuluhan kegiatan dilaksanakan melalui teknologi berbasis Kartu Menuju Sehat dan pendampingan berbagai pelatihan. Pelaksanaan metode langsung menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan teoritis dan praktis (simulasi teknis)

1. Pendekatan Teoritis

Memungkinkan mitra dengan pendekatan ini mendapatkan informasi-informasi secara teoritis sifatnya.

- a) Mengenai Posyandu diberikannya teori-teori praktis yang baik sangat membantu yaitu salah satunya adalah :

Kartu Menuju Sehat disosialisasikan pengisiannya yang berkaitan terutama pentingnya dengan kesehatan Balita dan bayi, Kegiatan Imunisasi dan Sistem *WhatsApp Messenger* serta cara cara menggunakannya supaya kesehatan Balita dan Bayi termonitor.

- b) Teknologi informasi pemanfaatan teori-teori mengenai kesehatan yaitu :

Meliputi jenis-jenisnya dan pemanfaatannya di bidang kesehatan. Bentuk modul singkat akan diberikan dalam Keseluruhan teori dan materi agar bisa dijadikan pedoman. Instruktur profesional yang akan menyampaikan teori dengan pendekatan di bidangnya masing-masing, menyenangkan suasana hangat dan kekeluargaan menjadi sarana hingga bisa rekreasi ilmu pengetahuan.

2. Pendekatan Praktis

Pendekatan praktis digunakan dalam pelatihan-pelatihan yang sifatnya praktik atau simulasi. Materi yang disampaikan dalam bentuk praktik dan simulasi adalah

- a) Monitoring kesehatan bayi dijelaskan dan ditunjukkan mengenai identitas balita yang meliputi indikator-indikator kesehatannya dalam kartu menuju sehat.
- b) Pelaporan kinerja Posyandu mempersiapkan Pelatihan praktik yang akan dilaporkan ke pihak Puskesmas nantinya. Instruktur yang mumpung akan mendampingi dalam pelatihan ini yang ahli Rekam Medis di bidang Kesehatan Masyarakat.

Ai Nunung

Penggunaan Fasilitas Informasi dalam Pengabdian Masyarakat di Pos Yandu Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

Mempraktikkan, menunjukkan, menjelaskan, menerapkan dan memberikan secara langsung kepada Mitra Sistem *WhatsApp Messenger*, berbasis android dan data-data untuk mengupdate nya. Dari tim teknologi informasi langsung untuk pelatihan operasional kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah tercapai dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Target Luaran dan Kegiatan

	Kegiatan	Target Luaran
1	Permasalahan yang dihadapi di dalam pengumpulan data	Data data yang dimiliki mitra akan diolah di dalam kegiatan Posyandu meliputi jadwal Kegiatan pelayanan Posyandu dan hari buka Posyandu) jadwal imunisasi data menyusui dan ibu hamil data jumlah balita dan ibu hamil.
2	Penyuluhan pelayanan Posyandu yang efektif dan maksimal	Pelayanan Posyandu yang baik mitra harus memahami yang sesuai dengan PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 2016 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA MELALUI POSYANDU
3	Penyuluhan pelayanan Posyandu	Perbedaan data yang semula manual kemudian mitra harus memahami sebagian data online yang sifatnya elektronik, kemudian diintegrasikan menjadi dalam bentuk data elektronik dan menerapkan IPTEK di kader Posyandu khususnya di masyarakat dan untuk menuju capaian dapat menghasilkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Ai Nunung

Penggunaan Fasilitas Informasi dalam Pengabdian Masyarakat di Pos Yandu Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

4	Pelatihan Sistem <i>WhatsApp Messenger</i> , berbasis Android	a. Mengisi data yang berhubungan dengan Posyandu yang diharapkan dari mitra. b. Mampu mengoperasikan sistem dan aplikasi yang diharapkan dari mitra c. Dapat memberdayakan sistem <i>WhatsApp Messenger</i> berbasis Android
---	--	--

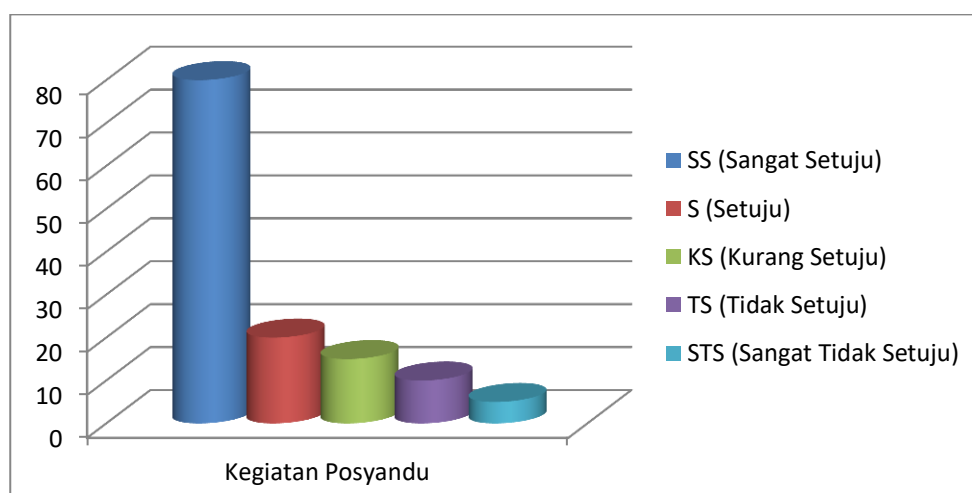
Penyuluhan Yang sudah dilakukan oleh narasumber dan instruktur yaitu adanya pemahaman, peningkatan dan pengimplementasian IPTEK pada objek sasaran.

Adapun indikator dampak peningkatan yang terjadi :

1. Posyandu yang baik mitra memahami pelayanan yang sesuai dengan PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA No 39 Tahun 2016
2. Data elektronik dan data manual ,mitra mengetahui dan memahami
3. Data Yang berhubungan dengan Posyandu Mitra bisa mengisinya.
4. Mengoperasikan sistem dan aplikasi mitra sudah mampu

Berikut tabel dampak yang dirasakan kader melalui penyuluhan yang dilakukan oleh pelaksana

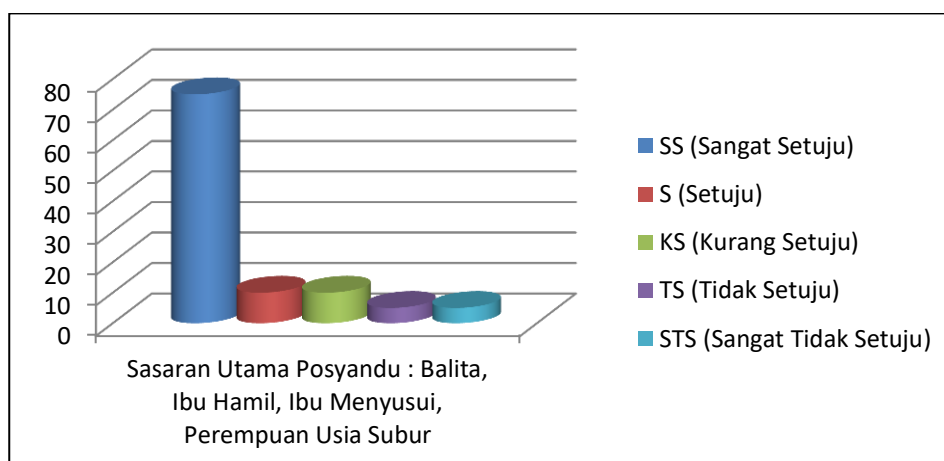
:



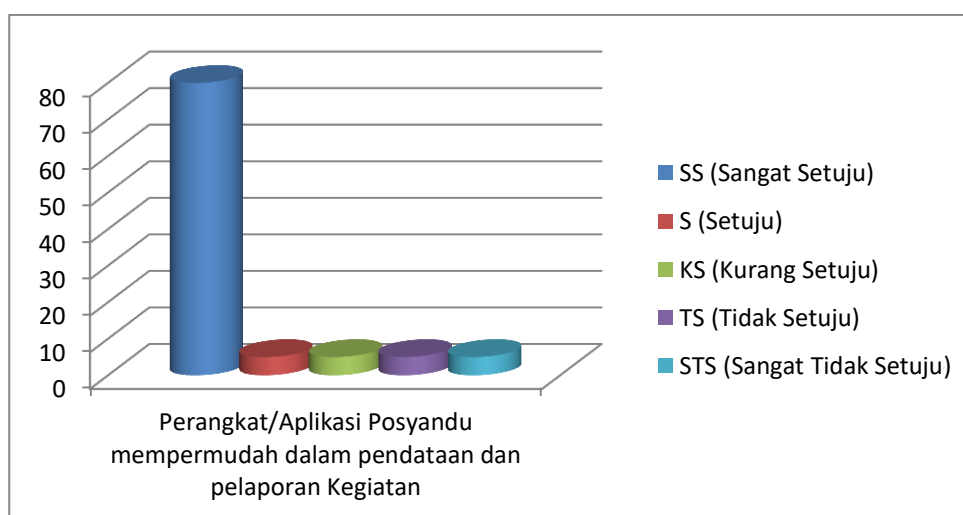
Gambar 1
Grafik Hasil Pemahaman Kegiatan Posyandu

Ai Nunung

Penggunaan Fasilitas Informasi dalam Pengabdian Masyarakat di Pos Yandu Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung



Gambar 2
Grafik Hasil Pemahaman Sasaran Posyandu Posyandu



Gambar 3
Grafik Hasil Pemahaman Perangkat Aplikasi Posyandu untuk informasi kegiatan Posyandu

Pada saat pelaksanaan Partisipasi mitra sangat antusias dan aktif, hal ini terukur dengan selalu ikut serta nya mitra dalam setiap proses penyuluhan, dimulai dari persiapan sampai pendampingan.

Mitra (para kader Posyandu) di dalam persiapan pengumpulan data sudah disiapkan dan dilibatkan apa saja yang benar-benar dibutuhkan dan menginventarisir permasalahannya serta kemampuan dan pengetahuan apa yang perlu diberikan serta pelatihan supaya kemampuannya meningkat. Simulasi dan pelatihan di dalam pelaksanaannya, data data selalu disiapkan dari pihak mitra begitu juga mitra sangat berpartisipasi apa saja yang bisa disiapkan oleh mereka. Dengan antusias dan aktif pelatihan setiap sesi selalu mengikutinya dan *feedback* bagi pelaksana juga baik. Dibuktikan hal ini narasumber di dalam memberikan penyuluhan selalu mengikutinya.

Ai Nunung

Penggunaan Fasilitas Informasi dalam Pengabdian Masyarakat di Pos Yandu Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung



Ai Nunung

Penggunaan Fasilitas Informasi dalam Pengabdian Masyarakat di Pos Yandu Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung



Ai Nunung

Penggunaan Fasilitas Informasi dalam Pengabdian Masyarakat di Pos Yandu Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung



SIMPULAN

Terselenggaranya dengan baik kegiatan Program PKM sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar, meskipun dalam keadaan Pandemi (COVID-19) semua disusun dengan rapi, fasilitas WhatsApp Messenger sebagai bantuan di dalam melancarkan komunikasi, sepenuhnya belum menguasai dengan baik peserta pendampingnya. Dengan keaktifan peserta terbukti sangat baik, kegiatan ini mendapat sambutan terbukti pada saat mengikuti penyuluhan para peserta mengikutinya dan sebelum waktu penyuluhan berakhir tidak ada yang meninggalkan tempat. Penerapan Fasilitas WhatsApp para kader sangat terbantu untuk menyampaikan kepada masyarakat mengenai jadwal Posyandu serta aplikasi yang diberikan dapat membantu di dalam mengolah data.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., Putra, H. A., & Surya, R. (2021). Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia Oleh Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biology Education*, 9(1). <https://doi.org/10.32672/jbe.v9i1.3027>
- Budi, I. S. (2011). [Manajemen Partisipatif; Sebuah Pendekatan dalam Meningkatkan Peran Serta Kader Posyandu dalam Pembangunan Kesehatan di Desa](#). *Journal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(3).
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 67–77. <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.67-77>
- Fatimah, S., Abdullah, A., & Harris, A. (2020). Analisis partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 185–194. <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v1i2.414>
- Iswarawanti, D. N. (2010). [Kader Posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia](#). *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(4), 169–173.
- Lantara, D., & Nusran, M. (2019). [Dunia Industri: Perspektif Psikologi Tenaga Kerja](#). Nas Media Pustaka.
- Marchira, C. R. (2011). [Integrasi kesehatan jiwa pada pelayanan primer di Indonesia: Sebuah tantangan di masa sekarang](#). *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 14(3), 120–126.
- Notoatmodjo, S. (2010). [Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta](#). Nas Media Pustaka.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 220–234. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.3626>
- Reihana, R., & Duarsa, A. B. S. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20(3), 143–157. <https://doi.org/10.33476/jky.v20i3.167>
- SABILLA, A. N. N. U. R. V. (2018). [Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana \(KB\)](#). *Studi Pustaka*, 6(4).
- Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>
- Sistiarani, C., & Nurhayati, S. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2632>
- Sulistiyorini, C., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). [Posyandu dan desa siaga panduan untuk](#)

Ai Nunung

Penggunaan Fasilitas Informasi dalam Pengabdian Masyarakat di Pos Yandu Citra Rw 08 Desa Rancaekek Kulon, Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung

bidan dan kader. Nuha Medika.

Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader Posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
<https://doi.org/10.33366/jisip.v6i1.372>